

## INTISARI

**DWI, N., 2015, UJI AKTIVITAS ANTIJAMUR FRAKSI *n*-HEKSAN, ETIL ASETAT DAN AIR DARI EKSTRAK ETANOL DAUN PECUT KUDA (*Stachytarpheta jamicensis* (L) Vahl) TERHADAP *Candida albicans* ATCC 10231 SECARA *IN-VITRO*. SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Tanaman pecut kuda (*Stachytarpheta jamicensis* (L) Vahl) merupakan tanaman untuk mengobati berbagai macam penyakit diantaranya keputihan, radang tenggorokan, batuk, serta rematik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas antijamur fraksi *n*-heksan, fraksi etil asetat, dan fraksi air dari ekstrak etanol daun pecut kuda terhadap jamur *Candida albicans* ATCC 10231.

Daun pecut kuda diekstraksi secara metode soxhlet dengan pelarut etanol 70%, kemudian difraksinasi menggunakan pelarut yang berbeda tingkat kepolarannya, hasil fraksinasi dilakukan uji aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans* ATCC 10231 menggunakan metode difusi dan dilusi. Konsentrasi fraksi yang digunakan untuk metode difusi adalah 75% bertujuan untuk mengetahui fraksi teraktif, sedangkan metode dilusi bertujuan untuk mengetahui KHM serta KBM dengan konsentrasi 25%, 12,5%, 6,25%, 3,12%, 1,56%, 0,78%, 0,39%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi air, etil asetat serta ekstrak etanol dengan konsentrasi 75% menunjukkan adanya aktivitas antijamur dengan diameter hambat sebagai berikut 30 mm, 40 mm, 24,67 mm. Fraksi *n*-heksan dengan konsentrasi 75% tidak memiliki aktivitas antijamur. Fraksi etil asetat merupakan fraksi teraktif. Uji dilusi fraksi etil asetat menunjukkan aktivitas antijamur paling aktif terhadap jamur *Candida albicans* ATCC 10231 dengan konsentrasi bunuh minimum 6,25%.